

**Research Article****The Role of Counselors in Building Student Ethics and Aesthetics in Schools****Puji Gusti Handayani**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [pujigusrihandayani@gmail.com](mailto:pujigusrihandayani@gmail.com)**Dedi Effendi**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [dedieffendi@student.unp.ac.id](mailto:dedieffendi@student.unp.ac.id)**Yeni Karneli**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [yenikarneli@fip.unp.ac.id](mailto:yenikarneli@fip.unp.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal of Psychology, Counseling and Education.

Received : August 22, 2025

Accepted : October 19, 2025

Revised : September 16, 2025

Available online : October 30, 2025

**How to Cite:** Puji Gusti Handayani, Dedi Effendi, & Yeni Karneli. (2025). The Role of Counselors in Building Student Ethics and Aesthetics in Schools. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 3(3), 224–230. <https://doi.org/10.58355/psy.v3i3.74>**Abstract**

The global pandemic and advances in information technology have created new challenges in education, particularly in the development of students' ethics and aesthetics. School counselors play a crucial role in shaping students' character through effective guidance and counseling. This study aims to explore the role of counselors in the development of students' ethics and aesthetics in schools. The method used is a literature review, analyzing various sources related to guidance and counseling and the development of moral and aesthetic values in students. The findings indicate that effective interventions by counselors can shape students' ethical attitudes and aesthetic understanding, as well as highlight the importance of collaboration between counselors, teachers, and parents. The use of technology in guidance and counseling has also proven effective in supporting students' character development. Therefore, collaboration among all educational stakeholders and the development of counselor competencies are key factors in creating quality education. These efforts can lead to a more holistic approach to education, fostering an environment where students are not only academically successful but also socially

responsible and culturally aware. By prioritizing these partnerships and professional development, schools can cultivate well-rounded individuals prepared to navigate the complexities of modern society.

**Keywords:** Counselor, Ethics, Aesthetics, Character Development.

### **Peran Konselor dalam Membangun Etika dan Estetika Siswa di Sekolah**

#### **Abstrak**

Pandemi global dan kemajuan teknologi informasi menimbulkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan etika dan estetika siswa. Konselor sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membangun karakter siswa melalui layanan bimbingan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran konselor dalam pengembangan etika dan estetika siswa di sekolah. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling serta pengembangan nilai moral dan estetika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi konselor yang efektif dapat membentuk sikap etis dan pemahaman estetika siswa, serta pentingnya kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua. Penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling juga terbukti efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak dalam pendidikan serta pengembangan kompetensi konselor menjadi faktor kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

**Keywords:** Konselor, Etika, Estetika, Pengembangan Karakter.

#### **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, pandemi global dan kemajuan teknologi informasi telah menimbulkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, termasuk perbaikan moral dan nilai siswa di sekolah. Menurut Kamaluddin (2011), keterampilan sosial, moral, dan estetika merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter siswa, dan ini dapat berdampak positif pada perkembangan mereka secara pribadi dan profesional. Dalam situasi seperti ini, guru sekolah memiliki peran strategis untuk membangun dan mendukung siswa dalam pengembangan keduanya, yaitu etika dan estetika, dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan berbasis penelitian.

Konselor tidak hanya memberikan bimbingan dan konseling individu; mereka juga harus membuat program yang terintegrasi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap keterampilan sosial dan nilai moral. Mereka bekerja sama dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua melalui pendekatan kolaboratif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung (Afdal, 2015). Pengembangan keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin kompleks di mana prinsip-prinsip etika dan moral akan diuji dalam konteks profesional dan sosial.

Dalam beberapa penelitian, terbukti bahwa guru yang kompeten dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa serta meningkatkan kemandirian mereka dengan memberikan bimbingan yang efektif baik secara individu maupun kelompok (Nursalam et al., 2024). Sebagai contoh, penggunaan pendekatan bimbingan yang melibatkan perkembangan dari dalam diri siswa dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini sangat penting untuk membentuk landasan karakter siswa dan membantu mereka mengatasi masalah sosial yang kompleks (Sumiyati & Pamungkas, 2020).

Selain itu, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah. Studi menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana, seperti ruang bimbingan dan konseling yang nyaman serta akses ke sumber belajar yang relevan, dapat meningkatkan efektivitas layanan yang diberikan oleh konselor (Haekal, 2021; Putranti, 2015). Oleh karena itu, sekolah harus memberikan sumber daya untuk membangun sarana yang mendukung bimbingan dan konseling.

Untuk memastikan bahwa konselor melakukan pekerjaan mereka dengan baik, sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional. Sangat penting bagi seorang konselor untuk memahami dan menerapkan berbagai teori dan metode konseling untuk memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa konselor dengan pengetahuan dan kemampuan yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan etika dan karakter siswa (Fitria et al., 2021; Amalianita et al., 2021). Hasil belajar dan perkembangan karakter siswa akan meningkat jika praktik terbaik digunakan dalam bimbingan dan konseling (Abdillah et al., 2021; Diaty et al., 2022).

Oleh karena itu, peran konselor dalam membangun etika dan estetika siswa di sekolah mencakup berbagai aspek dan memerlukan kolaborasi antara berbagai elemen pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Keberhasilan dalam mencapai tujuan ini bukan hanya tanggung jawab konselor sendiri, tetapi juga tanggung jawab kolaborasi yang baik antara semua elemen yang terlibat dalam ekosistem pendidikan sekolah.

Diambil dari berbagai literatur yang membahas masalah ini, analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran konselor dalam membangkitkan etika dan estetika siswa. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana para konselor dapat berkontribusi dalam membentuk siswa yang berkarakter, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman untuk mencapai pendidikan yang lebih baik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi literatur atau kajian pustaka untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi tentang peran konselor dalam membangun etika dan estetika siswa. Proses penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menemukan dan mengumpulkan literatur yang relevan. Sumber-sumber ini termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan

penelitian. Tahap kedua adalah menganalisis dan mensintesis informasi dari berbagai sumber. Selanjutnya, informasi dievaluasi dan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusi penelitian. Setelah itu, sumber-sumber yang dipilih diperiksa untuk menemukan pola dan tema penting yang terkait dengan fungsi dan teknik konseling yang berfokus pada moralitas dan estetika siswa.

Fokus analisis adalah bagaimana konselor membantu siswa mempelajari nilai dan keindahan. Selain itu, penelitian ini melihat sudut pandang teoretis dan praktik terbaik yang telah terbukti efektif dalam membangun karakter siswa. Hasil analisis ini diharapkan memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang bagaimana membangun program dan pendekatan bimbingan di sekolah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tentang peran konselor dalam membangun etika dan estetika siswa di sekolah menunjukkan hasil yang signifikan mengenai pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini berfokus pada bagaimana konselor dapat membantu pertumbuhan moral dan estetika siswa melalui pendekatan yang holistik dan strategis. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber serta temuan analisis literatur, ada beberapa elemen yang menonjol dalam subjek ini.

Pertama, konselor sangat penting dalam membangun nilai-nilai moral siswa. Sebagaimana ditunjukkan oleh Nurismawan et al. (2022) dan Nurhasanah et al. (2024), penting bagi konselor untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru tidak hanya mengajarkan masalah akademik tetapi juga mengajarkan tanggung jawab sosial dan moral siswa. Untuk meningkatkan kesadaran moral siswa, konselor berinteraksi secara langsung dengan mereka melalui teknik seperti observasi dan wawancara.

Kedua, nilai estetika dalam pendidikan tidak boleh diabaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat memengaruhi karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yang merupakan komponen estetika perilaku (Gampu et al., 2022). Siswa dapat merasa lebih bertanggung jawab terhadap ruang belajar mereka jika ada lingkungan yang mencerminkan keindahan dan kerapian. Akibatnya, konselor harus bekerja sama dengan guru dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga menginspirasi bagi siswa.

Lebih menarik lagi, praktik konseling dan bimbingan yang berhasil dapat membantu kebutuhan emosional siswa. Bimbingan konseling di sekolah ramah anak dapat membantu siswa dengan cara yang positif menghadapi tekanan emosional, seperti menjelang ujian, menurut Damanik (2024). Keterampilan manajemen emosi, yang merupakan komponen penting dalam membangun karakter siswa yang etis dan estetis, diajarkan oleh pendidik.

Selain itu, penelitian tentang pelaksanaan langkah kerja konseling menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan secara teratur dan terorganisir dapat meningkatkan pertumbuhan karakter siswa. Menurut Naser et al. (2022), penerapan model KIPAS dalam bimbingan konseling menunjukkan transformasi karakter siswa.

Konseling adalah bagian penting dari desain dan pelaksanaan program yang sesuai dengan karakter siswa.

Penelitian oleh Feranina dan Komala (2022) menekankan pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam pendidikan karakter, yang dapat mendukung peran konselor di sekolah. Sukses pembinaan moral dan estetika siswa bergantung pada kerja sama yang baik antara orang tua dan konstelasi pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kekuatan bimbingan konseling terletak pada penggunaan metode pedagogis yang tepat. Hapsari et al. (2021) menekankan bahwa motivasi guru dan konselor sangat penting dalam model pembelajaran jarak jauh. Siswa yang menerima bimbingan yang memadai cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar dan lebih terbuka terhadap prinsip moral dan estetika yang diajarkan.

Keberhasilan program bimbingan bergantung pada kemampuan konselor untuk memahami sifat dan kebutuhan siswa. Hanafiah et al. (2024) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dapat membantu peran guru dalam mendidik karakter siswa. Konselor dapat lebih baik menanamkan prinsip moral dan estetika dengan menggunakan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Terakhir, sangat penting untuk menekankan bahwa semua program yang dilakukan oleh konselor harus dilakukan dengan integritas dan etika yang tinggi. Nurismawan et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan etika dalam layanan konseling tidak boleh diabaikan karena ini membangun kepercayaan antara konselor dan siswa. Bimbingan konseling yang baik menjaga kerahasiaan siswa dan memberi mereka rasa aman untuk berinteraksi dan meminta bantuan.

Diharapkan lebih banyak orang memahami betapa pentingnya bimbingan konseling dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan seberapa pentingnya itu dalam pendidikan karakter di era modern. Ini akan memungkinkan konselor melakukan pekerjaan mereka dengan baik dalam menciptakan generasi yang moral, indah, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

### KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan, peran konselor sangat vital dalam membangun etika dan estetika siswa. Melalui pendekatan yang terencana dan kolaboratif, konselor mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Integrasi teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling juga semakin penting, memberikan akses lebih luas bagi siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan estetika. Pengembangan kompetensi dan pelatihan profesional bagi konselor adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas intervensi mereka. Dengan demikian, kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. (2015). Kolaboratif: Kerangka Kerja Konselor Masa Depan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1-10. doi:10.29210/12400
- Amalianita, F., & Fadillah, F. (2021). Penerapan sistem pendidikan desentralisasi

- serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 295-302. doi:10.29210/3003737000
- Damanik. (2024). "Peran Bimbingan Konseling Pada Sekolah Ramah Anak dalam Memberikan Dukungan Emosional di Sekolah Menengah Atas" *Didaktika jurnal kependidikan*, doi:10.58230/27454312.559.
- Diaty, T., & Akbar, R. (2022). IMPLEMENTASI ASPEK MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 39-50. doi:10.37304/pandohop.v2i2.5244
- Feranina and Komala. (2022). "Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak" *Jurnal perspektif*, doi:10.15575/jp.v6i1.163.
- Fitria, R., & Supriyono, R. (2021). SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI PENUNJANG KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Al-Irsyad*, 11(1), 1-12. doi:10.30829/al-irsyad.viii.9329
- Gampu. (2022). "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa" *Edukatif jurnal ilmu pendidikan*, doi:10.31004/edukatif.v4i4.3090.
- Haekal, H. (2021). KONSELING LOGOTERAPI SEBAGAI SOLUSI DALAM MENANGANI MASALAH PSIKOLOGIS REMAJA PUTUS SEKOLAH. *Ristekdik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 19-30. doi:10.31604/ristekdik.2021.v6i1.19-30
- Hanafiah. (2024). "Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar: analisis peran guru dan kurikulum" *Academy of education journal*, doi:10.47200/aoej.v15i1.2340.
- Hapsari. (2021). "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh" *Research and development journal of education* doi:10.30998/rdje.v7i1.9254.
- Kamaluddin, K. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 40-50. doi:10.24832/jpnk.v17i4.40
- Naser. (2022). "IMPLEMENTASI LANGKAH KERJA KONSELING MODEL KIPAS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER GENERASI ALPHA" *Edu consilium jurnal bimbingan dan konseling pendidikan islam*. doi:10.19105/ec.v3i2.6852.
- Nurhasanah. (2024). "Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa" doi:10.54371/jekas.viii.325.
- Nurismawan. (2022). "Studi Aksiologi Etika Konselor dalam Memperbaiki Pemberian Layanan Konseling Individu di Sekolah" *Jurnal filsafat Indonesia*, doi:10.23887/jfi.v5i1.42036.
- Nursalam, N., & Pramudyo, A. (2024). Prospek Kerja Bimbingan dan Konseling Setting Pendidikan & Masyarakat: Suatu Tinjauan Literatur. \**Jiip*
- Putranti, A. (2015). Studi Deskriptif tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1-15. doi:10.12928/psikopedagogia.v4i1.4491

Sumiyati, Y., & Pamungkas, S. (2020). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. *Trihayu Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 7(1), 40-50. doi:10.30738/trihayu.v7i1.8406